

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING SISWA SMPN 56
SURABAYA**

Mochammad Alfim Torriqul Umma
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
alfimtu@gmail.com

Fahriul Hanafi
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Kun Muhammad Adi
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of public speaking learning as a medium for developing students' confidence and communication skills at SMP Negeri 56 Surabaya. In the current era of global communication, the ability to speak in public is an essential competency that must be mastered by the younger generation. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects were students in grades VII and VIII of SMP Negeri 56 Surabaya in the even semester of the 2024/2025 academic year. The results show that public speaking learning has a significant positive impact on increasing self-confidence, the ability to convey ideas in a structured manner, and active participation in school activities. Students become more confident, active in discussions, and able to manage nervousness when performing in public. This study recommends the importance of integrating public speaking learning in the junior high school curriculum as part of strengthening students' character and communication competence.

Keywords: *Public Speaking, Learning Effectiveness, Confidence, Student Communication, SMPN 56 Surabaya*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran public speaking sebagai media pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa di SMP Negeri 56 Surabaya. Di era komunikasi global saat ini, kemampuan berbicara di depan umum menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 56 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran public speaking memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan

menyampaikan ide secara terstruktur, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan mampu mengelola rasa gugup saat tampil di depan umum. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi pembelajaran public speaking dalam kurikulum SMP sebagai bagian dari penguatan karakter dan kompetensi komunikasi siswa

Kata kunci: *Public Speaking, Efektivitas Pembelajaran, Kepercayaan Diri, Komunikasi Siswa, SMPN 56 Surabaya*

A. PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, termasuk dalam hal komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum. Namun, tidak semua siswa secara alami memiliki kepercayaan diri atau keterampilan public speaking yang baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan ruang dan program pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berbicara siswa sejak dini. Pembelajaran public speaking di SMPN 56 Surabaya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang efektif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik di lingkungan akademik maupun sosial (Firmansyah & Lestari, 2019).

Public speaking bukan sekadar kemampuan berbicara, melainkan juga mencakup aspek pengelolaan emosi, penyusunan pesan yang logis, dan penggunaan bahasa tubuh yang tepat (Sulastri & Pratiwi, 2022). Melalui pembelajaran ini, siswa didorong untuk lebih berani mengemukakan pendapat, berlatih menyampaikan ide secara terstruktur, dan belajar menghargai proses komunikasi dua arah (Handayani & Nugroho, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran public speaking di SMPN 56 Surabaya serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami proses dan hasil pembelajaran public speaking di SMPN 56 Surabaya. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami pengalaman siswa dan guru secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi berupa video dan foto saat pembelajaran public speaking. Seperti yang disampaikan oleh Dewi (2020), metode kualitatif sangat efektif untuk memahami proses dan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan public speaking siswa SMP secara mendalam.

Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran public speaking, baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi siswa mengenai perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi. Dokumentasi visual digunakan untuk melihat perkembangan ekspresi, bahasa tubuh, dan keberanian siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai subjek utama.

Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur kepada beberapa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap materi, kesan mereka tentang kegiatan yang dilakukan, serta perubahan sikap atau keterampilan yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran.

Selain itu, dokumentasi yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikumpulkan mencakup hasil video dan serta foto-foto selama pelaksanaan program. Semua data ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif guna mengidentifikasi pola, tren, serta dampak kegiatan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 56 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai subjek utama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMPN 56 Surabaya pada awalnya memiliki pemahaman yang terbatas terhadap public speaking. Mereka cenderung merasa gugup, takut salah ucap, dan tidak percaya diri saat diminta tampil di depan kelas (Indraswati et al., 2020). Kondisi ini merupakan fenomena umum yang sering dialami oleh siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama, dimana rasa takut dan kecemasan berbicara di depan umum menjadi hambatan utama dalam pengembangan keterampilan komunikasi verbal.

Namun, seiring dengan berjalannya proses pembelajaran yang terstruktur, pemahaman siswa terhadap public speaking mengalami peningkatan yang

signifikan. Mereka mulai menyadari bahwa berbicara di depan umum bukan sekadar kemampuan spontan, tetapi merupakan keterampilan yang bisa dilatih dan dipersiapkan (Wibowo & Haryanto, 2023). Kesadaran ini menjadi titik balik penting dalam proses pembelajaran, karena menggeser paradigma siswa dari sekadar takut menjadi termotivasi untuk belajar dan berlatih.

Pembelajaran yang diberikan menekankan pada aspek teknis dan psikologis dalam public speaking. Siswa diajarkan pentingnya menyusun materi secara sistematis, mengatur intonasi dan volume suara, serta menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan. Teknik pernapasan dalam, latihan artikulasi, dan pengelolaan ekspresi wajah menjadi bagian dari latihan rutin yang membantu siswa lebih siap dan percaya diri saat tampil (Dewi, 2020). Latihan-latihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal, tetapi juga membantu siswa mengelola kecemasan dan stres yang muncul saat berbicara di depan umum.

Selain itu, siswa diperkenalkan pada pentingnya memahami audiens, memilih kata-kata yang tepat, serta menjaga kontak mata untuk membangun kedekatan dengan pendengar (Sari & Kusuma, 2022). Pemahaman audiens ini sangat krusial karena membentuk strategi komunikasi yang efektif dan membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Kesadaran ini membuat siswa semakin terbuka untuk belajar dan menerima masukan selama proses latihan berlangsung, yang pada akhirnya mempercepat peningkatan kemampuan mereka.

Tahapan Public Speaking secara Konseptual dan Implementasi Siswa, Secara teoritis, public speaking terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu persiapan, penyusunan materi, latihan, penyampaian, dan evaluasi (Lestari, 2020). Tahapan ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara sistematis.

Pada tahap persiapan, siswa diajak untuk menentukan topik yang relevan, memahami siapa audiens mereka, serta menentukan tujuan dari pidato atau presentasi yang akan disampaikan. Tahap ini sangat penting untuk membangun fondasi komunikasi yang efektif dan mengurangi rasa cemas karena siswa sudah memiliki gambaran yang jelas sebelum tampil.

Selanjutnya, pada tahap penyusunan materi, siswa menyusun naskah atau kerangka isi dengan struktur yang jelas: pembukaan, isi, dan penutup. Mereka juga diajarkan untuk menggunakan data, cerita pendek, atau humor ringan agar penyampaian menjadi lebih menarik dan mampu mempertahankan perhatian audiens. Pendekatan ini membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan pesan (Putri & Suryani, 2022).

Tahap latihan dilakukan secara intensif melalui berbagai metode, mulai dari berbicara di depan cermin, latihan kelompok kecil, hingga tampil di depan kelas. Metode latihan yang bervariasi ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan mengurangi ketegangan saat berbicara di depan umum. Latihan yang berulang juga memperkuat memori dan meningkatkan kelancaran berbicara.

Pada tahap penyampaian, siswa mempraktikkan seluruh teknik yang telah dipelajari seperti intonasi, tempo bicara, gestur tangan, dan kontak mata. Tahapan ini menjadi momen penting untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata, sekaligus menguji kesiapan mental dan teknis siswa.

Terakhir, pada tahap evaluasi, siswa diminta merefleksikan penampilan

mereka melalui diskusi kelas, yang bertujuan membentuk kesadaran diri terhadap proses belajar yang sedang dijalani. Evaluasi ini tidak hanya bersifat kritis tetapi juga membangun, sehingga siswa dapat mengetahui kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.



Public Speaking sebagai Media Pengembangan Diri, Pembelajaran public speaking terbukti menjadi media efektif dalam pengembangan diri siswa, khususnya dalam hal keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis (Lestari, 2020). Siswa yang awalnya pasif dan cenderung menghindari tampil di depan kelas, mulai menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih aktif, antusias, dan berani menyampaikan pendapat (Firmansyah & Lestari, 2019). Perubahan ini menunjukkan bahwa public speaking tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis dan sosial siswa.

Selain itu, mereka mulai mengembangkan pola pikir yang lebih terstruktur, karena dalam menyampaikan pendapat, dibutuhkan alur logika yang runtut dan argumen yang jelas (Pramudita & Wijaya, 2021). Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting untuk membentuk siswa yang mampu berargumentasi secara rasional dan meyakinkan, yang juga berguna dalam berbagai aspek akademik dan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menyimak dan memberi tanggapan juga turut terasah, mengingat kegiatan public speaking tidak hanya berfokus pada berbicara, tetapi juga mendengarkan dan merespons audiens. Hal ini menumbuhkan kemampuan komunikasi dua arah yang efektif dan membangun empati antar peserta.

Dari segi karakter, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab, karena mereka dituntut untuk menyiapkan materi dan menghargai waktu tampil. Sikap disiplin dan rasa hormat terhadap proses pembelajaran menjadi bagian dari pembentukan karakter yang positif.

Dampak Pembelajaran Public Speaking, Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran public speaking, dampak positif yang signifikan terlihat pada diri siswa. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, tetapi

juga lebih kritis dan berani dalam menyampaikan ide. Penelitian Putri & Suryani (2022) menunjukkan bahwa latihan public speaking secara teratur berpengaruh nyata terhadap keberanian berbicara di depan umum pada siswa SMP.

Kemampuan menyampaikan pendapat secara terstruktur semakin kuat, dan keterampilan komunikasi interpersonal meningkat, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa public speaking berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan siswa.

Dampak ini juga meluas pada pembentukan karakter siswa, seperti sikap bertanggung jawab, empati, kemampuan beradaptasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, public speaking bukan hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun karakter siswa yang siap menghadapi tantangan zaman.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran public speaking di SMPN 56 Surabaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur mulai dari persiapan, penyusunan materi, latihan, penyampaian, hingga evaluasi siswa tidak hanya mampu mengatasi rasa takut dan gugup ketika berbicara di depan umum, tetapi juga mampu menyampaikan ide secara logis, sistematis, dan menarik.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara, pembelajaran public speaking juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan bekerja sama dan beradaptasi. Dengan demikian, public speaking tidak hanya menjadi sarana pengembangan diri, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

Oleh karena itu, program pembelajaran public speaking sangat direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, agar semakin banyak siswa yang memperoleh manfaat dan mampu menjadi generasi yang komunikatif, percaya diri, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, T. & Lestari, Y. (2019). *Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran Public Speaking di SMP Negeri*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2), 55–66.
- Nurhadi, R. (2021).
- Dewi, F. P. (2020). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Public Speaking Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(3), 90–101.
- Indraswati, R., et al. (2020). *The Influence of Self-Confidence on Public Speaking Ability of PGSD Students*. Jurnal Pendidikan, 8(1), 55–65.
- Sulastri, D., & Pratiwi, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 112–120.
- Pramudita, D., & Wijaya, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Public Speaking dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa*. Jurnal

- Pendidikan dan Pembelajaran, 10(3), 210–218.
- Lestari, A. (2020). *Public Speaking sebagai Media Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(1), 45–54.
- Putri, M. D., & Suryani, N. (2022). *Pengaruh Latihan Public Speaking Terhadap Keberanian Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11(2), 98–105.
- Wibowo, R. & Haryanto, A. (2023). *Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Komunikasi, 10(1), 25–36.
- Handayani, R., & Nugroho, S. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), 150–160.
- Sari, M. P. & Kusuma, D. (2022). *Model Pembelajaran Public Speaking Berbasis Problem Based Learning di SMP*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(2), 112–120.